

**EPISTEMOLOGI TAFSIR KARYA AHMAD HASSAN (STUDI KOMPARATIF  
TAFSIR AL-HIDAYAH DAN TAFSIR AL-FURQAN)**



**Artikel Ilmiah**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan  
Gelar S.Ag dalam Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Oleh

**Anggun Puspita Ningrum**

NPM: 2031030010

Program Studi: Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445/2024**

**EPISTEMOLOGI TAFSIR KARYA AHMAD HASSAN (STUDI KOMPARATIF  
TAFSIR AL-HIDAYAH DAN TAFSIR AL-FURQAN)**

**Artikel Ilmiah**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan  
Gelar S.Ag dalam Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Oleh

**Anggun Puspita Ningrum**

**NPM.2031030010**

**Jurusan: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

**Pembimbing:**

**Dosen Pembimbing 1: Masruchin, Ph.D**

**Dosen Pembimbing 2: Beko Hendro, Lc., M. Hum**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445/2024**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN  
PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung 35131

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Anggun Puspita Ningrum  
NPM : 2031030010  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa artikel ilmiah yang berjudul "Epistemologi Tafsir Karya Ahmad Hassan (Studi Komparatif Tafsir Al-Hidayah dan Tafsir Al-Furqan)" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 14 Februari 2024



Anggun Puspita Ningrum

NPM. 2031030010



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289*

**PERSETUJUAN**

**Judul Artikel** : Epistemologi Tafsir Karya Ahmad Hassan  
(Studi Komparatif Tafsir *Al-Hidayah* dan  
Tafsir *Al-Furqan*)  
**Nama** : Anggun Puspita Ningrum  
**NPM** : 2031030010  
**Jurusan** : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
**Fakultas** : Ushuluddin dan Studi Agama

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang  
Munaqosah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Masruchin, Ph.D.**  
NIP. 198008102023211013

**Pembimbing II**

**Beko Hendro, Lc., M.Hum**  
NIP. 198805142022031002

**Ketua Prodi**

**Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A.**  
NIP. 198002172009121001



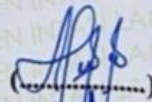
**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**


*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289*

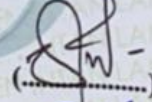
**PENGESAHAN**

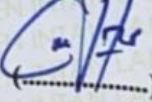
Artikel Ilmiah dengan judul “*Epistemologi Tafsir Karya Ahmad Hassan (Studi Komparatif Tafsir Al-Hidayah dan Tafsir Al-Furqan)*” disusun oleh Anggun Puspita Ningrum, NPM 2031030010, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari Selasa, 6 Februari 2024


**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A.** 

**Sekretaris : Ners. Romy Suwahyu, M.Kep.** 

**Penguji Utama : Ahmad Mutaqin, M.Ag.** 

**Penguji I : Masruchin, Ph.D.** 

**Penguji II : Beko Hendro, Lc., M.Hum** 

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

**Dr. Ahmad Isnaeni, M.A.  
NIP.197403302000031001**

## MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

(QS. Ali-Imran : 139)



## PERSEMBAHAN

Artikel Ilmiah ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yakni Ayahanda (Legiman) tercinta dan Ibunda (Rosmidah) tercinta yang senantiasa mendoakan, memberikan ridha dan kasih sayang yang tiada henti, menasihati dengan penuh kesabaran, serta dukungan yang luar biasa dalam proses penulisan artikel ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan ibu bangga dan bahagia.
2. Kedua kakak yang saya sayangi Mutiara Rahayu dan Citra Nirwana. Terima kasih untuk semua doa, dukungan, dan arahnya selama proses perkuliahan ini. Semoga selalu sukses dalam karir kedepannya.
3. Bapak dan ibu dosen yang telah membimbing dan mengajar dengan penuh rasa tulus dan ikhlas sehingga saya bisa menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga bapak dan ibu senantiasa diberikan kesehatan dan keberkahan.
4. Teman-teman seperjuangan seluruh IAT Angkatan 2020, teman-teman Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan, Halaqah Ukhty Annisa Eka, Halaqah Ukhty Zafia dan terkhusus kepada sahabat saya Aliya, Dilla, Andieni, Vina, Ria, Bella, dan Johan. Terima kasih telah menjadi bagian dari proses perkuliahan saya, terima kasih telah menjadi teman dan sahabat yang selalu kebersamai, memberikan nasihat dan motivasi sehingga menjadikan saya bersemangat untuk menyelesaikan artikel ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan kasih dan karunia-Nya kepada kalian semua.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis artikel ilmiah ini bernama Anggun Puspita Ningrum, merupakan anak ke-3 dari pasangan Bapak Legiman dan Ibu Rosmidah. Penulis lahir di Titian Resak, Kecamatan Seberida, Kabupaten Indragiri Hulu pada 14 Februari 2002.

Adapun Pendidikan penulis, yaitu pendidikan dasar ditamatkan di SDN 53/IX Kenali Kecil, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan sekolah ke SMPS IT Bangkinang dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2020 penulis lulus dari SMAS IT Bangkinang dan melanjutkan studi formal di UIN Raden Intan Lampung dengan mengambil Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Pada Tahun 2024, penulis menyelesaikan artikel ilmiah dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) dengan judul *“Epistemologi Tafsir Karya Ahmad Hassan (Studi Komparatif Tafsir Al-Hidayah dan Tafsir Al-Furqan)”*. Semoga tulisan sederhana ini bisa bermanfaat bagi kita semua.



## KATA PENGANTAR

*Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillahirobbil'alamin..*

Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. karena dengan perantarnya kita mendapat nikmat Islam dan Iman.

Teriring rasa syukur atas nikmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini dengan judul “*“Epistemologi Tafsir Karya Ahmad Hassan (Studi Komparatif Tafsir Al-Hidayah dan Tafsir Al-Furqan.”*” sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Penulisan artikel ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan dari dosen yang sudah ditetapkan, dan juga berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaludin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta.
2. Bapak Dr. Ahmad Isaeni, M. A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan kepada penulis selama menimba ilmu di Fakultas ini. Kemudian kepada Dosen Pembimbing I Bapak Masruchin, Ph.D dan Dosen Pembimbing II Bapak Beko Hendro, Lc., M.Hum. penulis mengucapkan terima kasih banyak atas semua sumbangan pemikiran, arahan dan bimbingan serta kebijaksanaan meluangkan waktu kepada penulis untuk menyelesaikan artikel ilmiah ini.
3. Bapak Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A selaku Ketua Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Kemudian Bapak Yoga Irawan, M.Pd selaku sekretaris Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir serta Bapak atau Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung khususnya Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tasir yang telah ikhlas mengajarkan ilmu-ilmunya dan banyak berjasa mengantarkan penulis untuk mengetahui arti pentingnya sebuah ilmu pengetahuan.

4. Kepala Perpustakaan Ushuluddin dan Studi Agama, Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung dan staf karyawan yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi mengenai buku-buku yang ada di perpustakaan selama mengadakan penelitian.
5. Kedua orang tua tercinta Bapak Legiman dan Ibu Rosmidah yang telah memberikan bimbingan, dukungan moral dan spiritual selama perkuliahan, serta senantiasa memberikan kasih sayangnya yang tidak ternilai harganya dan selalu memberikan dorongan serta pengertiannya selama masa studi di UIN Raden Intan Lampung.
6. Teman-teman seperjuangan penulis Angkatan 2020 dari Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

## PEDOMAN LITERASI

### Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	-	16	ط	ṭ
2	ب	b	17	ظ	ẓ
3	ت	t	18	ع	'
4	ث	ṯ	19	غ	g
5	ج	j	20	ف	f
6	ح	ḥ	21	ق	q
7	خ	kh	22	ك	k
8	د	d	23	ل	l
9	ذ	z	24	م	m
10	ر	r	25	ن	n
11	ز	z	26	و	w
12	س	s	27	هـ	h
13	ش	sy	28	ء	'
14	ص	ṣ	29	ي	y
15	ض	ḍ			

Vokal Pendek	Vokal Panjang	Diftong
كَتَبَ = kataba سُئِلَ = su'ila يَذْهَبُ = yazhabu	قَالَ = qāla قِيلَ = qīla يَقُولُ = yaqūlu	كَيْفَ = kaifa هَؤُلَ = ḥaula

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN LITERASI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>

### ARTIKEL ILMIAH

Abstrak .....	1
Pendahuluan .....	2
Metode .....	3
Hasil dan Pembahasan .....	4
Kesimpulan .....	13
Saran .....	13
Daftar Rujukan .....	14
Lampiran .....	18

# Epistemologi Tafsir Karya Ahmad Hassan (Studi Komparatif Tafsir *Al-Hidayah* dan Tafsir *Al-Furqan*)

Anggun Puspita Ningrum, Masruchin, Beko Hendro,

Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung  
Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung  
Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung

[anggunpuspita0814@gmail.com](mailto:anggunpuspita0814@gmail.com)

## ABSTRACT

This article focuses on research on chapter 30 of Tafsir Al-Hidayah and Tafsir Al-Furqan by Ahmad Hassan. These two interpretations were compared with the aim of obtaining a clear mapping of the background to which Ahmad Hassan wrote juz 30 twice. In the process, this research uses qualitative methods based on library data with content analysis. This research also applies Muhammad Abid Al-Jabiri's epistemological trilogy theory to analyze Ahmad Hassan's thoughts in his interpretation. Based on this process, it was concluded that there were many factors that caused this interpretation to be written twice with different interpretations, where this was influenced by internal pressures from the PERSIS organization and social conditions at that time. Tafsir Al-Hidayah uses the source *bir-ra'yi*, with the *tahlili* method which has an *adabi ijtimai* pattern and Al-Furqan uses the source *bil ma'tsur*, with the *ijmali* method and there is no particular style that is too dominant in this interpretation. Through this, Tafsir Al-Hidayah can be categorized into tafsir *bir ra'yi* using the *burhani* epistemological reasoning model and Tafsir Al-Furqan can be categorized into tafsir *bil ma'tsuri* using the *bayani* epistemological reasoning model.

**Keyword :** Ahmad Hassan, Tafsir Al-Hidayah, Tafsir Al-Furqan, Epistemology

## ABSTRAK

Artikel ini berfokus kepada penelitian juz 30 pada Tafsir Al-Hidayah dan Tafsir Al-Furqan karya Ahmad Hassan. Kedua tafsir ini dikomparasikan dengan tujuan mendapatkan pemetaan yang jelas tentang latar belakang Ahmad Hassan menuliskan juz 30 sebanyak dua kali. Pada prosesnya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif berdasarkan data kepustakaan dengan analisis isi (*content analysis*). Penelitian ini juga mengaplikasikan teori trilogi epistemologi Muhammad Abid Al-Jabiri untuk menganalisa pemikiran Ahmad Hassan dalam penafsirannya. Berdasarkan proses tersebut terdapat kesimpulan bahwa ada banyak faktor penyebab tafsir ini ditulis dua kali dengan penafsiran yang berbeda di mana hal ini mendapat pengaruh dari desakan internal organisasi PERSIS dan kondisi sosial ketika itu. Tafsir Al-Hidayah menggunakan sumber *bir-ra'yi*, dengan metode *tahlili* yang bercorak *adabi ijtimai* dan Al-Furqan menggunakan sumber *bil ma'tsur*, dengan metode *ijmali* dan tidak ada corak tertentu yang terlalu dominan pada tafsir ini. Melalui hal tersebut Tafsir Al-Hidayah dapat dikategorikan ke dalam tafsir *bir ra'yi* dengan dengan model penalaran epistemologi *burhani* dan Tafsir Al-Furqan dapat dikategorikan ke dalam tafsir *bil ma'tsuri* dengan dengan model penalaran epistemologi *bayani*.

**Kata Kunci:** Ahmad Hassan, Tafsir Al-Hidayah, Tafsir Al-Furqan, Epistemologi

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an disebutkan sebagai kitab yang "*Shalih li Kulli Zaman Wa Makan.*" Oleh karena itu untuk menjawab berbagai problematika yang disebabkan oleh perkembangan zaman, penafsiran Al-Qur'an akan terus berlanjut sehingga menyebabkan munculnya berbagai macam corak dan kaidah penafsiran yang disebut sebagai sebuah *manhaj* atau metode.<sup>1</sup> Setidaknya seorang *mufasssir* harus menempuh tiga langkah *manhaj*, pertama yakni metode: *tahlili* (analitis), *ijmali* (global), *maudhu'i* (tematik), dan *muqaran* (perbandingan), kedua adalah bentuk penafsiran: *birra'yi* dan *bil matsur*, dan ketiga yaitu corak: *fiqih*, *lughawi*, *tasawuf*, *'ilmi*, dan *adabi ijtima'i*.<sup>2</sup>

Selain *manhaj*, ada suatu hal yang tidak pernah terlepas dari penafsiran Al-Qur'an, yakni epistemologi (pengetahuan) pada sosok *mufasssir*. Epistemologi merupakan cabang ilmu filsafat yang berkaitan dengan situasi, kondisi, ruang, dan waktu mengenai suatu hal serta mempelajari objek kajian tentang bagaimana sesuatu itu terwujud, bagaimana mengetahuinya, dan bagaimana cara membedakan satu objek dengan yang lainnya.<sup>3</sup> Sejarah mencatat bahwa setidaknya ada tiga macam epistemologi dalam peradaban Arab-Islam yaitu metode berpikir *bayani*, *irfani*, dan *burhani* yang merupakan hasil pemetaan dari Muhammad Abid Al-Jabiri. Klasifikasi tiga metode tersebut sangat relevan digunakan dalam berbagai isu termasuk dalam pengkajian Al-Qur'an sehingga dapat memberikan peran untuk mempermudah proses analisis kecenderungan nalar pada sebuah tafsir. Melalui proses tersebut akan dihasilkan sebuah kesimpulan mengenai nalar *mufasssir* yang mendominasi karya tafsirnya.<sup>4</sup>

Penafsiran Al-Qur'an di Indonesia mulai berkembang dengan ditemukannya naskah Tafsir Surah Al-Kahfi sekitar abad ke 16 dengan nama penulis yang belum diketahui hingga saat ini.<sup>5</sup> Kemudian mulai banyak terlahir para ulama tafsir di Indonesia salah satunya adalah Ahmad Hassan. Beliau dikenal sebagai tokoh pembaruan dalam organisasi Persatuan Islam (PERSIS). Pemikiran beliau banyak dituangkan pada organisasi pergerakan ini.<sup>6</sup> Hal inilah yang kemudian menjadi salah satu faktor pendorong lahirnya karya-karya beliau di antaranya yaitu Tafsir Al-Furqan dan Tafsir Al-Hidayah.

Tafsir Al-Hidayah ditulis khusus membahas juz 30 dan Tafsir Al-Furqan membahas penafsiran dari juz 1 sampai juz 30. Dari kedua karya kitab tafsirnya terlihat bahwa Ahmad Hassan menuliskan tafsir juz 30 sebanyak dua kali. Meskipun demikian, penafsiran yang Ahmad Hassan lakukan tidaklah sama persis. Tafsir Al-Hidayah diuraikan lebih panjang dan terperinci sedangkan pada Tafsir Al-Furqan penafsirannya lebih ringkas. Berangkat dari persoalan ini, maka peneliti tertarik untuk membahas kedua kitab tafsir karya Ahmad Hassan tersebut melalui sudut pandang epistemologi yang ditawarkan oleh Muhammad Abid Al-

---

<sup>1</sup>Jani Rani, "Kelemahan-Kelemahan dalam Manahij Al-Mufasssirin," *Jurnal Ushuluddin* XVIII no. 2 (Juli 2012): 167, <http://dx.doi.org/10.24014/jush.v18i2.707>

<sup>2</sup>M. Fiqri Al-Parizi, Lukmanul Hakim, dan Khairunas Jamal, "Urgensitas Manahij Al-Mufasssirin di era Kontemporer," *Al-Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir* 5 no. 2 (Desember 20): 268, <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v5i2.1398>

<sup>3</sup>Bahrum, "Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi." *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* 8 no.2 (2013): 39, <https://doi.org/10.24252/.v8i2.1276>

<sup>4</sup>Hakam Al-Ma'mun. "Hubungan Epistemologi Keislaman Muhammad Abid Al-Jabiri dengan Tipologi Penafsiran Al-Qur'an." *Journal of Islamic Civilization* 3 no. 2 (Februari 2021): 145, <https://doi.org/10.33086/jic.v3i2.2252>

<sup>5</sup>Islah Gusman, *Khazanah Tafsir Indonesia (Dari Hermenutika hingga Ideologi)* (Yogyakarta: LKiS, 2013), 19-20.

<sup>6</sup>Irhamul Wafa, "Kontribusi Ahmad Hassan dalam Perkembangan Organisasi Persatuan Islam Tahun 1924-1942" (Thesis, PhD, 2014): 52. <http://repository.uinbanten.ac.id>

Jabiri untuk mengetahui perbedaan model berpikir Ahmad Hassan ketika menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an pada kedua kitabnya.

Sebagai seorang tokoh ternama dan karyanya banyak memiliki kontribusi besar dalam bidang keilmuan khususnya di Indonesia, tentu sudah ada penelitian sebelumnya yang membahas tentang Ahmad Hassan dan karya-karyanya. Seperti tulisan Rithon Igitsani dengan judul "*Kajian Tafsir Mufassir di Indonesia*". Pembahasannya seputar tafsir-tafsir yang terlahir di Indonesia termasuk didalamnya Al-Furqon namun hanya mengupas secara singkat dan tidak membahas karya kitab tafsir Ahmad Hassan yang lainnya.<sup>7</sup>

Kemudian karya Akhmad Bazith yang berjudul "*Metodologi Tafsir Al-Furqan Tafsir Quran*".<sup>8</sup> Pembahasannya mencakup metodologi, kandungan, dan sitematika penulisan tafsir Al-Furqon. Karya ilmiah ini tidak meneliti tafsir lainnya sebagai karya yang pernah ditulis oleh Ahmad Hassan. Ada juga tulisan lain yang masih berbicara seputar Al-Furqan dengan judul "*Orientasi Tafsir Al-Furqan Karya Ahmad Hassan*" yang ditulis oleh Abdul Rahman, dkk. Pembahasannya berbicara mengenai kecenderungan pemikiran Ahmad Hassan dalam menafsirkan Al-Qur'an pada Tafsir Al-Furqan dan tidak membahas dari sisi epistemologi Muhammad Abid Al-Jabiri.<sup>9</sup>

Selanjutnya Iqlima Btari Leony yang menulis karya berjudul "*Faham Fundamentalisme Ahmad Hassan Dalam Tafsir Al-Furqan*".<sup>10</sup> Pembahasannya seputar pemikiran fundamentalis Ahmad Hassan terkhusus dalam Tafsir Al-Furqan. Kemudian karya yang ditulis oleh Muhammad Ghufron dengan judul "*Konstruksi Pemikiran Kalam A. Hassan Dalam Tafsir Al-Hidayah (Juz 'Amma)*".<sup>11</sup> Tulisan ini lebih terfokus kepada pembahasan pemikiran kalam Ahmad Hassan dalam tafsir Al-Hidayah dan tidak mengulik lebih jauh mengenai hal yang menjadi faktor penulisan tafsir Al-Hidayah tersebut.

Sejauh pengamatan penulis, mayoritas karya penelitian lebih cenderung membahas Kitab Tafsir al-Furqon dibandingkan dengan Tafsir Al-Hidayah serta tidak membahas lebih jauh tentang epistemologi berpikir Ahmad Hassan. Sehingga hal ini tentu perlu untuk dikaji lebih jauh agar menjadi tambahan khazanah keilmuan karya-karya *mufassir* Indonesia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis *library research* dengan cara membaca, menulis, dan menelaah data-data yang berkaitan dengan penelitian. Selain metode penelitian, penulis juga menggunakan pendekatan berupa analisis isi dengan cara menganalisa isi teks agar kandungan dan maknanya dapat diuraikan secara komprehensif. Pokok analisa penelitian ini adalah mengenai cara penafsiran tokoh dalam kitab tafsirnya yang dikonstruksikan ke dalam teori epistemologi Muhammad Al-Jabiri.

Penelitian ini tentu membutuhkan sumber primer atau pedoman utama untuk mendapatkan informasi-informasi penting terkait penelitian. Penulis menggunakan sumber primer berupa Kitab Tafsir Al-Furqon dan Kitab Tafsir Al-Hidayah karya Ahmad Hassan,

---

<sup>7</sup>Rithon Igisani, "Kajian Tafsir Mufassir Di Indonesia," *Jurnal Potret: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Islam* 11, no. 1 (Januari-Juni 2018): 17, <http://dx.doi.org/10.30984/pp.v22i1.757>

<sup>8</sup> Akhmad Bazith, "Metodologi Tafsir Al-Furqan Tafsir Quran' (Membaca Karya A. Hassan 1887-1958)," dalam *Eljour: Edication and Learning Journal* 1, no. 1 (Januari 2020): 24, <http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v1i1.34>

<sup>9</sup>Abdul Rohman, "Orientasi Tafsir Al-Furqan Tafsir Al-Qur'an Karya Ahmad Hassan," *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 21 no. 2 (Desember 2021): 143, <https://doi.org/10.32699/mq.v21i2.2160>

<sup>10</sup>Iqlima Btari Leony, "Faham Fundamentalise Ahmad Hassan Dalam Tafsir Al-Furqan" (Thesis, Undergraduate, 2019), 59-68, <http://digilib.uinsa.ac.id/id/eprint/31592>

<sup>11</sup>Muhammad Ghufron. *Konstruksi pemikiran kalam A. Hassan dalam Tafsir Al-Hidayah (Juz'Amma)*. (Thesis, Undergraduate, 2019), 43, <http://digilib.uinsa.ac.id/id/eprint/38127>

serta sumber skunder yang berperan sebagai pendukung seperti informasi-informasi dari berbagai literasi buku, jurnal, kitab, artikel, dan *electronic book (e-book)*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Trilogi Epistemologi Muhammad Abid Al-Jabiri

Epistemologi adalah salah satu cabang ilmu filsafat membahas tentang teori pengetahuan. Secara linguistik epistemologi berasal dari kata *episteme* yang memiliki arti pengetahuan dan *logos* yang berarti ilmu, pikiran, ucapan, atau kata.<sup>12</sup> Berbeda dengan epistemologi barat yang tradisi pemikirannya berpijak kepada rasionalisme dan empirisme sedangkan epistemologi Islam selalu dikaitkan dengan sumber ilmu yang berpusat kepada Allah. Segala sumber pengetahuan dan kebenaran hanya berasal dari Allah dan posisi manusia hanyalah sebagai khalifah yang mencari ilmu dan kebenaran tersebut.<sup>13</sup>

Sejarah mencatat bahwa dalam peradaban Islam ada kecenderungan epistemologi yang menjadi tiga bagian yaitu *bayani*, *irfani*, dan *burhani*.<sup>14</sup> Hal ini merupakan hasil klasifikasi yang dibuat oleh Muhammad ‘Abid Al-Jabiri untuk mengkritisi nalar Arab-Islam yang dianggap sulit untuk dipahami dan kemudian dijadikan sebagai bahan kajian ilmiah.<sup>15</sup> Setiap epistemologi yang telah diklasifikasikan memiliki karakteristik khas masing-masing yang menciptakan suatu bentuk tipologi berpikir umat Islam. Tipologi ini selanjutnya akan dihubungkan dengan epistemologi tafsir Al-Qur’an sehingga menghasilkan kesimpulan mengenai nalar yang mendominasi suatu karya tafsir.<sup>16</sup> Untuk mengetahui lebih lanjut, berikut akan dipaparkan ketiga konsep epistemologi Muhammad Abid Al-Jabiri dalam tipologi penafsiran.

#### a. Epistemologi Bayani

Pengertian *bayani* secara *lughawi* tersusun dari kata ب-ي-ن yang memiliki arti mengekspos atau menampakkan (*al-zhuhūr* dan *al-izhar*). Sedangkan menurut istilah *bayani* dapat diartikan sebagai logika berpikir yang bersumber terhadap teks (Al-Qur’an, dan hadits), ijma’, dan ijtihad.<sup>17</sup> Menurut sejarah, epistemologi *bayani* ialah sistem pemikiran Arab yang muncul lebih awal dan sistem ini sangat dominan pada beberapa bidang keilmuan penting seperti tafsir, yurisprudensi, ilmu fiqih, ilmu Al-Qur’an dan dialektika teologis.<sup>18</sup> Para pakar keilmuan tersebut menggunakan epistemologi *bayani* untuk menelaah teks agar mendapatkan hasil mengenai maksud

---

<sup>12</sup>Ahmad Syahid. “Konsep Epistemologi Keilmuan Islam Muhammad Abid Al-Jabiri.” *Aqlania* 12 no. 1 (Juni 2021): 57, <https://doi.org/10.32678/aqlania.v12i1.3950>

<sup>13</sup>Hikmah, Muslimah, dan Sardimi. “Epistemologi Ilmu dalam Perspektif Islam.” *Akademika* 15 no. 2 (2021): 35, <https://doi.org/10.30736/adk.v15i2.546>

<sup>14</sup>Mochamad Hasyim. “Epistemologi Islam (Bayani, Burhani, Irfani).” *Jurnal Al-Murabbi* 3 no.2 (Juni 2018): 218, <https://doi.org/10.35891/amb.v3i2.1094>

<sup>15</sup>Arini Izzati Khairina. “Kritik Epistimologi Nalar Arab Muhammad Abed Al-Jabiri.” *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 4 no.1 (Oktober 2016): 106, <https://doi.org/10.35888/el-wasathiya.v4i1.2353>

<sup>16</sup>Al-Ma’mun, Hubungan Epistemologi Keislaman Muhammad Abid Al-Jabiri Dengan Tipologi Penafsiran Al-Qur’an, 145.

<sup>17</sup>Rukyah Khatamunisa, Imroatun Koniah. “Kritik Metodologi (Bayani, Irfani’dan Burhani) Muhammad Abed Al-Jabiri.” *eL-Maslahah* 10 no. 2 (Desember 2020): 47, <https://doi.org/10.23971/maslahah.v10i2.1984>

<sup>18</sup>Muhammad Iqbal Juliansyahzen. “Rekonstruksi Nalar Arab Kontemporer Muhammad ‘Abed Al-Jabiri.” *Indonesian Journal of Islamic Law* 1 no. 2 (Agustus 2019): 23.



yang terkandung pada sebuah lafadz serta untuk mengkaji hukum-hukum yang terdapat pada Al-Qur'an dan hadits.<sup>19</sup>

Epistemologi *bayani* bertumpu kepada otoritas teks baik secara langsung yaitu dengan mengaplikasikan teks tanpa percampuran suatu gagasan ataupun secara tidak langsung yaitu teks atau pengetahuan yang membutuhkan bantuan penalaran, analisa, dan tafsir. Penerapan teks secara tidak langsung bukan serta-merta membebaskan rasio atau akal untuk menentukan kebenaran sebuah teks melainkan harus bersandar kepada sumber-sumber teks yang lainnya.<sup>20</sup> Oleh karena itu Al-Jabiri memberikan penjelasan bahwa dalam epistemologi *bayani* kebenaran wahyu (teks) adalah hal yang lebih utama dibandingkan dengan suatu kebenaran yang bersumber dari akal.<sup>21</sup> Epistemologi *bayani* dapat ditemukan pada tafsir yang bercorak fiqih dan tafsir yang berlandaskan kepada sumber-sumber riwayat untuk menjelaskan kandungan ayat Al-Qur'an.<sup>22</sup>

## b. Epistemologi Irfani

Secara etimologi '*irfani* terdiri dari kata عرف yang artinya *al-ma'rifah* (ilmu pengetahuan). Menurut terminologi, *irfani* memiliki arti pengetahuan tentang Tuhan.<sup>23</sup> Pada tingkatan para sufi, istilah *irfan* dapat diartikan sebagai sebuah jenis pengetahuan yang paling tinggi. Pengetahuan ini lahir dalam kalbu dengan cara *kasyf* atau ilham. Arti kalbu yang dimaksud bukanlah berbentuk hati sebagaimana yang terlihat dalam dada manusia, melainkan sebuah petunjuk rohaniah dari tuhan.<sup>24</sup> Menurut Al-Jabiri sistem berpikir *irfani* bukanlah sesuatu yang sederhana sehingga hanya orang tertentu yang dapat menggunakannya terutama jika metode ini digunakan untuk mendapatkan kebenaran dalam menyelesaikan atau menyikapi permasalahan umat maka sebaiknya dihindari agar hal tersebut segera terselesaikan.<sup>25</sup> Bahkan Al-Jabiri melanjutkan bahwa salah satu penyebab ketertinggalan umat Islam adalah penggunaan metode *irfani* dalam menjawab problematika kehidupan masyarakat.<sup>26</sup>

Melalui epistemologi *irfani*, penafsiran yang dilahirkan akan masuk kedalam klasifikasi corak *isyari*. Pengetahuan ini bersifat subjektif sehingga orang lain tidak akan dapat merasakan dan menjelaskan bagaimana alur berpikir *irfani* dapat bekerja sehingga menyebabkan kesulitan bagi orang yang ingin memeriksa validitas penafsiran ini. Akibatnya penafsiran Al-Qur'an dengan corak *isyari* banyak ditolak oleh sebagian ulama. Al-Zarqani dalam bukunya *Manahil al-'Irfan Fi Ulum al-Qur'an* memberikan persyaratan dan batasan terhadap penerimaan tafsir dengan tipologi *irfani*: pertama penafsiran yang dilakukan dengan makna batin tidak boleh bertolak belakang dengan makna dzahir pada ayat, kedua tidak diperbolehkan untuk

---

<sup>19</sup> Hasyim, Epistemologi Islam (Bayani, Burhani, Irfani), 222

<sup>20</sup> Ahsanul Anam. "Trilogi Epistemologi Muhammed Abid al-Jabiri." *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction* 7 no.1 (Agustus 2023): 64, <https://doi.org/10.32616/pgr.v7.1.433.59-69>

<sup>21</sup> Zaedun Na'im. "Epistimologi Islam dalam Perpsektif M. Abid Al Jabiri." *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)* 5 no.2 (Oktober 2021): 171, <https://doi.org/10.23971/tf.v5i2.2774>

<sup>22</sup> Al-Ma'mun, Hubungan Epistemologi Keislaman Muhammad Abid Al-Jabiri dengan Tipologi Penafsiran Al-Qur'an, 142.

<sup>23</sup> Khairina, Kritik Epistimologi Nalar Arab Muhammad Abed Al-Jabiri, 112.

<sup>24</sup> Ahmad Hassan Ridwan. "Kritik Nalar Arab: Eksposisi Epistemologi Bayani, Irfani dan Burhani Muhammad Abed Al-Jabiri." *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies* 12 no.2 (Desember 2016): 201-203, <https://doi.org/10.18196/afkaruna.v12i2.2793>

<sup>25</sup> Na'im, Epistimologi Islam dalam Perpsektif M. Abid Al Jabiri, 172.

<sup>26</sup> Wira Hadi Kusuma, "Epistemologi Bayani, Irfani dan Burhani Al-Jabiri dan Relevansinya Bagi Studi Agama untuk Resolusi Konflik dan Peacebuilding", *Jurnal Syi'ah* 18 No. 1 (Januari-Juni 2018): 11, <http://dx.doi.org/10.29300/syr.v18i1.1510>

menjadikan makna batin saja sebagai sesuatu yang diinginkan, ketiga penafsiran harus sesuai dengan syariat dan akal, keempat tidak menghasilkan produk tafsir yang menyebabkan keraguan pada pemahaman manusia.<sup>27</sup>

### c. Epistemologi Burhani

*Burhani* berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti bukti yang detail dan jelas. Pada bahasa latin *burhani* disebut dengan istilah *demonstration* yang artinya isyarat, gambaran dan jelas. Sedangkan Al-Jabiri menuturkan pendapat bahwa *burhani* adalah pengetahuan yang diperoleh melalui prinsip-prinsip logika dengan berdasarkan kepada pengetahuan yang sudah jelas keabsahannya.<sup>28</sup> Penekanan epistemologi *burhani* terletak pada nalar atau akal yang berperan untuk melakukan analisa dan pengujian terhadap suatu peristiwa sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan sementara dan menciptakan teori melalui premis logika keilmuan.<sup>29</sup>

Al-Jabiri menguraikan proses dalam mendapatkan pengetahuan melalui sistem *burhani* yaitu logika akan menyimpulkan penilaian dan memberi keputusan berdasarkan hasil informasi yang diterima oleh indera dan hal ini dikenal dengan istilah *tasawwur* dan *tasdiq*. *Tasawwur* merupakan proses penyusunan konsep melalui informasi yang dihasilkan oleh indera, sedangkan *tasdiq* adalah proses pembuktian atas kebenaran dari konsep yang telah tersusun.<sup>30</sup> Proses pengetahuan ini berlandaskan kepada kekuatan natural dalam diri manusia yang didapatkan melalui pengalaman ataupun kemampuan daya serap seseorang. Biasanya tafsir melalui model nalar *burhani* banyak dihasilkan oleh *mufassir* yang beraliran teolog atau *mutakallimin* yang cenderung menjelaskan aspek akidah. Dibandingkan dua epistemologi sebelumnya, pada nalar *burhani* akal dituntut untuk lebih berperan aktif.<sup>31</sup>

## B. Ahmad Hassan dan Karya Tafsirnya

### a. Biografi Ahmad Hassan

Ahmad Hassan bertempat tanggal lahir di Singapura tepatnya di daerah yang bernama Tamil pada tahun 1887. Beliau memiliki nama asli Hassan bin Ahmad.<sup>32</sup> Nama ayahnya adalah Ahmad Sinna Vappu Maricar dari India dan ibunya adalah Muznah dari Palekat, Madras, India. Ahmad Hassan menempuh pendidikan masa kecilnya di Singapura dengan mempelajari beberapa bahasa asing dan pelajaran agama Islam. Beliau tidak pernah menyelesaikan pendidikannya di bangku sekolah dasar karena di umurnya yang masih 12 tahun ia sudah mulai ikut berdagang.<sup>33</sup> Ahmad Hassan juga diarahkan untuk mendapatkan

---

<sup>27</sup>Al-Ma'mun, Hubungan Epistemologi Keislaman Muhammad Abid Al-Jabiri dengan Tipologi Penafsiran Al-Qur'an, 144.

<sup>28</sup> Khairina, Kritik Epistimologi Nalar Arab Muhammad Abed Al-Jabiri, 113,

<sup>29</sup> Samsul Bahri. "Bayani, Burhani Dan Irfani Trilogi Epistemologi Kegelisahan Seorang Muhammad Abid Al Jabiri." *Jurnal Cakrawala Hukum*, 11 no. 1 (2017): 8.

<sup>30</sup> Na'im, Epistimologi Islam dalam Perpsektif M. Abid Al Jabiri, 173.

<sup>31</sup> Al-Ma'mun, Hubungan Epistemologi Keislaman Muhammad Abid Al-Jabiri dengan Tipologi Penafsiran Al-Qur'an, 142.

<sup>32</sup> Rohman, Orientasi Tafsir Al-Furqan Tafsir Al-Qur'an Karya Ahmad Hassan, 131.

<sup>33</sup>Mila Aulia, Imam Muhajir Dwi Putra. "Melacak Unsur Reformisme Melalui Terjemah Al-Qur'an Ahmad Hassan dalam Tafsir Al-Furqan." *Dirosat: Journal of Islamic Studies* Vol. 7. no. 1 (Januari-Juni 2022): 5, 10.28944/dirosat.v7i1.640

pendidikan dari ulama-ulama di Singapura. Beberapa guru beliau yakni Said Abdullah Al-Musawi, Haji Hassan, Syaikh Ibrahim India, dan Muhammad Thaib.<sup>34</sup>

Pada tahun 1912, Ahmad Hassan bermigrasi ke Surabaya dan membantu paman dan guru beliau yakni Abdul Lathif untuk mengelola toko tekstil miliknya.<sup>35</sup> Pada tahun 1924, Ahmad Hassan mulai mempelajari tenun di Bandung dan disana beliau bertemu dengan salah satu pendiri Persatuan Islam (PERSIS) yakni Mahmud Yunus.<sup>36</sup> Selama bersama Mahmud Yunus, beliau banyak mengikuti kegiatan PERSIS, sehingga pada akhirnya ia ikut bergabung dan menjadikan PERSIS sebagai organisasi pembaharuan Islam.<sup>37</sup>

Selanjutnya Ahmad Hassan pindah ke Bangil Pasuruan, Jawa Timur tepatnya pada tahun 1941. Selama di Jawa Timur beliau mendirikan Pondok Pesantren PERSIS. Ahmad Hassan kemudian berangkat haji pada tahun 1956, beliau jatuh sakit dan harus kembali ke tanah air. Kurang lebih dua tahun setelahnya pada tanggal 10 November 1958, tokoh yang juga di kenal sebagai Hassan Bandung ini wafat di usianya yang ke 71 tahun di Bangil, Jawa Timur. Semasa hidupnya, Ahmad Hassan banyak menghasilkan karya ilmiah dikarenakan kegigihan dan luasnya ilmu yang beliau miliki. Tercatat bahwa ada sekitar 81 karya ilmiah berupa buku dan majalah-majalah.<sup>38</sup>

### **b. Tafsir Al-Hidayah**

Kitab Tafsir Al-Hidayah merupakan tafsir yang khusus membahas juz 30 atau *juz 'amma*. Jilid satu Tafsir Al-Hidayah terbit pertama kali pada 1 Juni 1935 yang berisi 11 surat, dibuka oleh surat Al-Fatihah kemudian dilanjutkan dari surat An-Nas sampai Al-Fil. Jilid kedua diterbitkan pada 4 September 1935 dengan memuat 12 surat, yaitu surah Al-Humazah sampai Adh-Duha. Jilid ketiga diterbitkan pada 24 Mei 1939 yang terdiri dari 8 surat, dari Al-Lail sampai Al-Buruj. Jilid keempat diterbitkan pada 1 November 1940 yang berisi 6 surat, yakni Al-Insyiqaq sampai An-Naba'.<sup>39</sup> Jika dijumlahkan, pada tafsir ini terdapat sebanyak 38 surah.

Ahmad Hassan tidak memberikan penjelasan secara rinci tentang latar belakang penulisan Tafsir Al-Hidayah. Tetapi jika melihat dari tahun penulisan kitab ini, ketika itu Ahmad Hassan juga sedang mendirikan Pondok Pesantren Persatuan Islam pada bulan Maret 1936 di Bandung dengan para tokoh lainnya. Pada saat itu hal yang diajarkan kepada para santri berupa pengetahuan dasar mengenai cara membaca Al-Qur'an yang benar sekaligus mempelajari makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>40</sup> Kala itu di Indonesia dikenal metode pembelajaran Al-Qur'an yaitu *Baghdadiyyah* atau para santri menyebutnya dengan istilah *turutan*, pada metode ini *juz 'amma* dijadikan bahan ajar yang paling awal.<sup>41</sup> Maka, bisa jadi Tafsir Al-Hidayah ditulis saat itu untuk menjadi kebutuhan para santri di Pondok Pesantren PERSIS dalam mempelajari ayat-ayat pada *juz 'amma*.

Selain hal tersebut, berdasarkan periodisasi literatur tafsir Al-Qur'an di Indonesia yang telah dipetakan oleh Islah Gusmian, Tafsir Al-Hidayah menempati urutan periode pertama yaitu permulaan abad ke-20 hingga tahun 1960-an. Pada periodisasi ini tren

---

<sup>34</sup> Ghufron, *Konstruksi pemikiran kalam A. Hassan dalam Tafsir Al-Hidāyah (Juz'Amma)*, 37.

<sup>35</sup> Akhmad Bazith, *Metodologi Tafsir Al-Furqan Tafsir Qur'an*, 19-20.

<sup>36</sup> Dadan Rusmana, Fajar Hamdani Akbar. "Dari Literasi Hingga Ideologi: Kajian Tafsir Al-Quran Para Aktivistis Ormas Persatuan Islam." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6 no.2 (April 2021): 104, <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v6i2.16926>

<sup>37</sup> Ghufron, *Konstruksi pemikiran kalam A. Hassan dalam Tafsir Al-Hidāyah (Juz'Amma)*, 41

<sup>38</sup> Akhmad Bazith, *Metodologi Tafsir Al-Furqan Tafsir Qur'an*, 19-20

<sup>39</sup> Muhammad Ghufron. *Konstruksi pemikiran kalam A. Hassan dalam Tafsir Al-Hidāyah (Juz'Amma)*. (Disertasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 8-9

<sup>40</sup> Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia (Dari Hermenutika hingga Ideologi)*, 25.

<sup>41</sup> Gusmian, 61.

penulisan tafsir ialah mengangkat surat-surat tertentu dan *juz 'amma* sebagai objek penafsiran.<sup>42</sup> Maka, boleh jadi Ahmad Hassan juga tertarik dengan tren penulisan tafsir tersebut sehingga beliau juga menciptakan karyanya berupa tafsir *juz 'amma*.

Dilihat dari sistematika penulisannya, Ahmad Hassan mengurutkan dari nomor surat yang paling akhir yakni An-Nas hingga kepada yang paling awal yakni An-Naba' dengan dibuka terlebih dahulu oleh surat Al-Fatihah. Penulisan ayatnya terletak di sebelah kanan dengan posisi terjemahan tepat pada sebelah kiri ayat. Terkadang Ahmad Hassan menafsirkan 1 surah secara langsung seperti pada surah An-Nashr ayat 1-3 beliau menuliskan keseluruhan ayat terlebih dahulu kemudian menjabarkan penjelasannya diakhir pada bagian "keterangan".<sup>43</sup> Namun lebih banyak menafsirkan surah dengan menjelaskan ayat secara satu persatu. Selanjutnya, Ahmad Hassan memberikan *footnote* atau catatan kaki di beberapa ayat dengan keseluruhan berjumlah 254 catatan kaki.<sup>44</sup> Selain itu, Ahmad Hassan juga mengiringi tafsirnya dengan bagian "pelajaran yang kita dapat dari ayat itu" yaitu berupa penjelasan ayat yang dibawakan kepada konteks kehidupan.

Rujukan Tafsir Al-Hidayah tidak dijelaskan secara khusus oleh Ahmad Hassan. Meskipun demikian, sesekali beliau menyebutkan sumber yang berdasarkan riwayat hadits, *asbabun nuzul*, dan menafsirkan ayat dengan ayat. Selain itu Tafsir al-Hidayah juga mempunyai keunikan tersendiri sehingga membedakannya dengan penafsiran *juz 30 Tafsir Al-Furqan*. Perbedaan ini terletak pada bagian "*pelajaran yang kita dapat dari ayat itu*" yang terdapat pada setiap surat yaitu menjelaskan penafsiran berdasarkan konteks kehidupan masyarakat melalui analisa Ahmad Hassan tentang kejadian lingkungan sekitar kemudian dihubungkan ke dalam ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an. Melalui sumber yang sudah disebutkan, hal yang mendominasi tafsir ini lebih kepada penjelasan Ahmad Hassan sendiri dengan memberikan korelasi antara ayat dengan kehidupan masyarakat sehingga tafsir ini dapat dikategorikan sebagai tafsir yang menggunakan pendekatan *bir-ra'yi*.

Selanjutnya yaitu metode yang digunakan oleh Ahmad Hassan dalam tafsir ini adalah metode *tahlili* yang berdasarkan kepada penjelasannya yang jauh lebih komprehensif dibandingkan Tafsir Al-Furqan, penafsiran juga mendalam yaitu mencakup dari berbagai aspek misalnya dari aspek fiqih dan bahasa meskipun pembahasannya tidak terlalu tuntas, serta penafsirannya juga mengandung analisa dan ide-ide *mufassir*.<sup>45</sup> Sedangkan untuk corak penafsirannya, Al-Hidayah dapat diklasifikasikan ke dalam tafsir yang bercorak *adabi ijtima'* yang berorientasi terhadap sosial-kemasyarakatan. Tujuan utama dalam corak ini yaitu menghubungkan ayat dengan hukum-hukum alam yang berlaku bagi masyarakat dan perkembangan dunia.<sup>46</sup> Hal ini dapat kita temukan pada setiap penafsiran Ahmad Hassan ketika menjelaskan bagian "*Pelajaran yang Kita Dapat dari Ayat Itu*".

### c. Tafsir Al-Furqan

Ahmad Hassan tidak hanya menulis satu kitab tafsir. Beliau juga memiliki karya tafsir lain yaitu Tafsir Al-Furqan. Tercatat bahwa tafsir ini sudah sebanyak tujuh kali dicetak dan dalam kurun waktu tiga puluh tahun setelah terbitan pertamanya, tafsir ini masih sering

---

<sup>42</sup> Gusmian, 60-61.

<sup>43</sup> Ahmad Hassan, *Tafsir Jus 'Amma Al-Hidayah* (Jawa Timur: Fatih Media Group, Cet. Ke-21), 26.

<sup>44</sup> Ghufron. *Konstruksi pemikiran kalam A. Hassan dalam Tafsir Al-Hidayah (Juz'Amma)*, 44.

<sup>45</sup> Hemlan Elhany, Metode Tafsir Tahlili dan Maudhu'i. *Jurnal Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung* 2 no. 1 (Juni 2018): 4, [https://doi.org/10.32332/ath\\_thariq.v2i1.1078](https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v2i1.1078)

<sup>46</sup> Kusroni, Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, Dan Corak Dalam Penafsiran Al-Qur'an. *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin Stai Al Fithrah* 19 no. (Januari 2019): 103, <https://doi.org/10.36781/kaca.v9i1.2988>

digunakan.<sup>47</sup> Salah satu kitab tafsir yang merujuk kepada Tafsir Al-Furqan adalah tafsir tematik karya Syu'bah Asa yang berjudul "*Dalam Cahaya Al-Qur'an Tafsir Ayat-ayat Sosial Politik*."<sup>48</sup>

Al-Furqan adalah kitab tafsir karya Ahmad Hassan yang ditulis lengkap 30 juz meskipun dalam proses penulisannya terdapat beberapa kali jeda karena kesibukan beliau dalam menulis karya lain untuk keperluan para anggota PERSIS.<sup>49</sup> Ahmad Hassan menerbitkan Tafsir Al-Furqan pertama kalinya pada bulan Juli tahun 1928 hanya sampai juz 1,<sup>50</sup> selanjutnya beliau menerbitkan kembali pada tahun 1941 dengan penafsiran yang sudah mencapai surah Maryam. Pada tahun 1953 Ahmad Hassan melanjutkan penulisan tafsirnya dengan bantuan Sa'ad Nabhan<sup>51</sup> untuk menerbitkan Tafsir Al-Furqan secara lengkap 30 juz. Pada tahun 1956 Tafsir Al-Furqan resmi diterbitkan secara lengkap 30 juz dalam 1 jilid.<sup>52</sup> Kemudian tafsir ini kembali diterbitkan pada tahun 2006 oleh Pustaka Mantiq yang berkolaborasi dengan Universitas Al-Azhar Indonesia. Setelahnya muncul cetakan ke-2 yang diterbitkan pada bulan Maret 2010 oleh Universitas Al-Azhar Indonesia<sup>53</sup>

Mengingat Tafsir Al-Furqan dituliskan pada tahun 1960-an, maka tidak sedikit kosa kata pada Tafsir Al-Furqan yang sudah bergeser maknanya sebagaimana yang dipahami sekarang. Berangkat dari hal tersebut, dengan keinginan dari sanak saudara Ahmad Hassan dan permintaan dari masyarakat serta para pemerhati tafsir, maka diadakan pembaharuan terhadap Tafsir Al-Furqan dengan menyesuaikan konteks bahasa Indonesia masa kini. Perubahan yang dilakukan tentu tidak menghilangkan substansi dari tafsir ini dan tetap menjaga pokok pemikiran Ahmad Hassan di dalamnya.<sup>54</sup> Dengan diprakarsai oleh Dr. Ir. Zuhail Abdul Qadir, M.Sc.,E.E. selaku cucu Ahmad Hassan yang juga merupakan rektor Universitas Al-Azhar Indonesia kala itu, pada akhirnya Tafsir Al-Furqan "Edisi Indonesia Mutakhir" dapat diterbitkan dan sudah memasuki cetakan kedua pada bulan maret tahun 2010.

Latar belakang penulisan tafsir ini juga tidak dipaparkan secara komprehensif oleh Ahmad Hassan, namun jika dilihat dari pengantar dan pendahuluan pada Tafsir Al-Furqan terbitan pertama, serta Tafsir Al-Furqan "Edisi Indonesia Mutakhir" pada bagian "Sepatah Kata dari Kami" yang ditulis oleh Dr. Ir. Zuhail Abdul Qadir, M.Sc.,E.E. dapat disimpulkan beberapa bagian penting mengapa tafsir ini ditulis. Pertama, agar masyarakat yang awam terhadap bahasa Arab bisa ikut berkesempatan memahami isi kandungan Al-Qur'an. Kedua, untuk merangsang, membangkitkan, dan menggugah semangat umat Islam agar senantiasa mengamalkan dan memahami kandungan ayat kitab suci Al-Qur'an. Ketiga, penafsiran ini lebih menitik beratkan kepada keterangan arti tiap-tiap ayat maka diharapkan penafsiran ini lebih mudah untuk dipahami. Keempat atas permintaan dari Sa'ad Nabhan agar Ahmad Hassan melanjutkan Tafsir Al-Furqan sampai selesai dan beliau menawarkan bantuan untuk

---

<sup>47</sup> Howard M.Federspiel, *Kajian Al-Qur'an di Indonesia (Dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab)* (Bandung: Mizan, 1996), 37.

<sup>48</sup> Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia (Dari Hermenutika hingga Ideologi)*, 207

<sup>49</sup> Ahmad Hassan, *Al-Furqan (Tafsir Qur'an)* (Surabaya: Al-Ikhwan, 1956), Vi.

<sup>50</sup> Federspiel, *Kajian Al-Qur'an di Indonesia (Dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab)*, 39.

<sup>51</sup> Nama lengkapnya Salim bin Sa'ad bin Nabhan yang merupakan seorang penerbit dan pedagang buku di Surabaya. Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia (Dari Hermenutika hingga Ideologi)*, 48.

<sup>52</sup> Federspiel, *Kajian Al-Qur'an di Indonesia (Dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab)*, 102.

<sup>53</sup> Akhmad Bazith, *Metodologi Tafsir Al-Furqan Tafsir Qur'an*, 24.

<sup>54</sup> Ahmad Hassan, *Al-Furqan Tafsir Qur'an "Edisi Bahasa Indonesia Mutakhir."* (Jakarta: Universitas Al-Azhar, 2010), V.

menerbitkan tafsir ini.<sup>55</sup> Kelima untuk memenuhi sebagian ilmu yang dibutuhkan oleh umat Islam Indonesia. Keenam untuk memenuhi desakan dari para anggota Persatuan Islam.<sup>56</sup>

Mengenai sistematika penulisan Tafsir Al-Furqan, kitab ini diawali dengan kata pengantar dari penerbit dan pendahuluan dari penulis. Selanjutnya Ahmad Hassan memberikan “*fasal-fasal*” yang merupakan penjelasan dari teknik penafsiran yang akan dilakukan seperti bagaimana Ahmad Hassan menyalin penafsirannya, ejaan apa yang digunakan, dan lain sebagainya dengan keseluruhan berjumlah 35 *fasal*. Untuk memudahkan pembaca memahami beberapa istilah kata dan kalimat pada Tafsir Al-Furqan, terdapat bagian “Qomus Bagi Beberapa Kalimah” semacam glosarium. Berikutnya adalah bagian “Petunjuk” yang ditulis oleh Abdul Qadir Hassan (anak beliau) atau saat ini lebih dikenal dengan istilah indeks yang mencantumkan nama surat dan nomor ayat pada 71 tema yang dianggap penting dengan merujuk kepada kitab *Tafshilu Ayatil Qur’anil Hakim* terjemahan Muhammad Fuad ‘Abdul Baqi. Hal ini ditujukan untuk mempermudah dalam mencari tema-tema tertentu dalam ayat Al-Qur’an.<sup>57</sup> Bagian selanjutnya adalah “*fihrasat*” atau daftar isi yang mencantumkan nama dan halaman surat dengan berbahasa Indonesia dan Arab serta daftar isi yang menunjukkan halaman juz 1-30. Urutan penafsiran Kitab Al-Furqan mengikuti sistematik *mushafi* yaitu menafsirkan berdasarkan urutan surah yang ada dalam Al-Qur’an dari mulai Al-Fatihah hingga An-Nas.<sup>58</sup>

Ahmad Hassan memulai penafsirannya dengan surah Al-Fatihah. Diawali dengan nama surah yang berlafaz Arab dan Indonesia selanjutnya ditulis terjemahan dari nama surah tersebut. Pada bagian bawahnya terdapat nomor surah dan jumlah ayat serta di mana surah tersebut diwahyukan (Makkah atau Madinah). Lafaz ayat-ayat Al-Qur’an terletak pada bagian kanan, sedangkan tafsirannya berada di bagian kiri ayat. Ahmad Hassan menambahkan *footnote* yang berjumlah sekitar 60% pada Tafsir Al-Furqan untuk memperluas penjelasan dari kata-kata atau kalimat tertentu dalam tafsir ini.<sup>59</sup>

Setiap tafsir tentu memiliki sumber tertentu begitupun dengan Tafsir Al-Furqan. Sumber rujukan pada Tafsir Al-Furqan menggunakan sumber riwayat, kebahasaan, serta ayat yang dibahas dengan konteks hukum fiqih. Ahmad Hassan sangat berhati-hati dalam memilih rujukan sebagaimana penjelasan beliau pada *fasal* 29 tentang *israilliyat*, menurutnya riwayat ini berlebihan dalam menjelaskan mukjizat para nabi yang diutus kepada Bani Israil sehingga beliau memberikan peringatan bahwa *israilliyat* merupakan riwayat yang *dha’if* dan *maudhu’* meskipun berlabel shahih tetap saja tidak boleh berpegang pada isinya, terkecuali riwayat ini diperkuat oleh hadits Nabi Muhammad Saw.<sup>60</sup> Berdasarkan sumber rujukan yang telah disebutkan maka pendekatan yang sesuai untuk disandarkan kepada Tafsir Al-Furqan adalah *bil ma’tsur* dikarenakan penafsiran beliau berpegang kepada sumber riwayat-riwayat, hadits, serta *asbabun nuzul* dan tidak banyak memasukan penjelasan secara rinci melalui analisisnya dalam tafsir ini sebagaimana Tafsir Al-Hidayah.

Tafsir Al-Furqan khususnya juz 30 ditulis setelah Tafsir Al-Hidayah tujuannya bukan untuk kalangan akademisi saja melainkan agar penjelasan yang lebih mudah untuk dipahami semua kalangan oleh karena itu penjelasannya lebih singkat, tidak butuh banyak analisa dalam memahaminya, serta tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan bacaan tafsir ini, dalam kata lain ayat-ayatnya ditafsirkan secara global atau bisa disebut

---

<sup>55</sup> Hassan, *Al-Furqan (Tafsir Qur’an)*, V-Vi.

<sup>56</sup> Hassan, *Al-Furqan Tafsir Qur’an “Edisi Bahasa Indonesia Mutakhir,”* V.

<sup>57</sup> Hassan, *Al-Furqan (Tafsir Qur’an)*, XL.

<sup>58</sup> Akhmad Bazith, *Metodologi Tafsir Al-Furqan Tafsir Qur’an*, 26.

<sup>59</sup> Federspiel, *Kajian Al-Qur’an di Indonesia (Dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab)*, 133.

<sup>60</sup> Hassan, XX.

dengan istilah *ijmali* yaitu menafsirkan Al-Qur'an dengan singkat dan terkadang hanya menjelaskan kosa kata ayatnya saja.<sup>61</sup>

Pada Tafsir Al-Furqan, tidak ada corak yang terlalu mendominasi tafsir ini, hal ini bisa jadi karena metode yang digunakan Ahmad Hassan ketika menafsirkan ayat Al-Qur'an cenderung kepada menerjemahkan isi ayat tersebut atau mengalih bahasakannya hal ini didukung dengan penjelasan beliau pada fasal 1 "*Dalam menterjemahkan ayat-ayat, saya gunakan, sedapat-dapatnya, salinan sekalimah dengan sekalimah, kecuali yang tidak dapat dilakukan demikian, barulah saya pakai cara menyalin ma'na, karena pada pandangan saya yang tersebut itulah sebaik-baik bagi orang yang hendak di dalam terjemahan.*"<sup>62</sup> Meskipun terkadang didapatkan ayat yang berhubungan dengan hukum fiqih seperti surah Ad-Dhuha ayat 1 atau beberapa ayat yang dijelaskan dari segi kebahasaan namun hal tersebut tidak menjadi kecenderungan tafsir ini.

### **C. Penafsiran Juz 30 Tafsir Al-Hidayah dan Tafsir Al-Furqan Tafsir Berdasarkan Sumber Hukum Fiqih**

Tafsir Al-Hidayah surah Ad-Dhuha ayat 1 "*Adh-Dhuha itu cahaya matahari di akhir-akhir sepertiga siang yang pertama, yaitu waktu yang seterang-terangnya*"<sup>63</sup>

Tafsir Al-Furqan Ad-Dhuha ayat 1

*"Dluha: Cahaya terang di sepertiga siang, yaitu kira-kira jam 10-11"*<sup>64</sup>

### **Tafsir Berdasarkan Sumber Kebahasaan**

Tafsir Al-Hidayah Al-Ashr ayat 1 yang menggunakan huruf *qasam* Tafsir Al-Hidayah menjelaskan dari segi bahasa pentingnya Allah bersumpah "*Adapun sumpah Tuhan dengan nama makhluk-Nya itu, tentu tidak begitu, kalau Allah bersumpah dengan sesuatu makhluk-Nya, berarti Allah mementingkan urusan itu supaya difikirkan dan diperhatikan oleh makhluk-Nya yang lain. Karena itulah "Wal-'ashri" dengan perkataan "Perhatikanlah masa", walaupun menurut asalnya perlu diartikan "Demi masa". Sedangkan pada Tafsir Al-Furqan hanya menjelaskan pentingnya masa "manusia hidup dalam masa . Masa itu penting. Rugilah manusia yang melewati masanya dengan tidak mengerjakan kebaikan baginya dan bagi pergaulan"*.<sup>65</sup>

Tafsir Al-Furqan surah Al-Balad ayat 1 "*La uqsimu" itu artinya: "Tidak aku bersumpah", tetapi sudah biasa orang-orang arab pakai dengan ma'na "Aku bersumpah sungguh-sungguh"*.<sup>66</sup>

### **Tafsir Berdasarkan Sumber Riwayat**

Surah 'Abasa ayat 1-10 pada Tafsir Al-Hidayah

*"...Menurut riwayat, bahwa sesudah itu , tiap-tiap kali Abdullah bin Ummi Maktum itu datang, Rasulullah hormati dia dan tanya apa hajatnya. Nabi memalingkan muka dari Abdullah bin Ummi Maktum itu, bukan suatu perbuatan salah pada permulaannya, karena di waktu itu belum ada larangan, sedangkan perbuatan Rasulullah itu, menurut fikirannya memang betul, karena mengharap faedah yang lebih besar."*<sup>67</sup>

Surah 'Abasa ayat 1-10 Tafsir Al-Furqan

---

<sup>61</sup> Mundzir Hitami, Pengantar Studi al-Qur'an Teori dan pendekatan, (Yogyakarta: LkiSYogyakarta, 2012), 46.

<sup>62</sup> Hassan, *Al-Furqan (Tafsir Qur'an)*, VII.

<sup>63</sup> Hassan, *Tafsir Jus 'Amma Al-Hidayah*, 82.

<sup>64</sup> Hassan, *Al-Furqan (Tafsir Qur'an)*, 1231.

<sup>65</sup> Hassan, *Tafsir Jus 'Amma Al-Hidayah*, 46.

<sup>66</sup> Hassan, 1208.

<sup>67</sup> Hassan, *Tafsir Jus 'Amma Al-Hidayah*, 156.

“Ketika Nabi Muhammad duduk menghadap ketua kaum Quraisy, datanglah seorang sahabat yang buta, bernama Abdullah bin Ummi Maktum maka nabi bermasam muka dan berpaling dari padanya ke jurusan ketua Quraisyitu, lantaran mengharap ke-islamannya, padahal apakah yang memberimu tahu barangkali dia akan jadi bersih (jadi bersih dari kekeliruan dan kebodohan) adapun orang yang tidak mempedulikan itu (ketua quraisy) maka engkau menghadap kepadanya padahal apa rugimu kalau ia tidak jadi bersih tetapi adapun orang yang berjalan kepadamu padahal ia takut (kepada Allah)”<sup>68</sup>

### **Tafsir Berdasarkan Sumber Ra'yu**

Surah 'Abasa ayat 1-10 pada Tafsir Al-Hidayah

*Pelajaran yang kita dapat dari ayat itu : “Kalau kita jadi guru, mengajar atau mengajak orang-orang kepada agama Allah janganlah kita bedakan antara seorang dengan lainnya, bahkan hendaklah kita beri keterangan kepada tiap-tiap orang yang bertanya dengan maksud hendak mengetahui agama Allah, walaupun seorang hamba belian, karena kita tidak rugi kalau ketua-ketua dan orang-orang kaya tidak masuk agama Allah. Tetapi kita bersalah kalau kita tidak pedulikan pertanyaan orang yang hendak mengetahui agama Allah”*<sup>69</sup>

Penafsiran berdasarkan ra'yu ini ditemukan pada setiap surah Tafsir Al-Hidayah.

#### **D. Analisa Epistemologi Tafsir Al-Hidayah dan Al-Furqan**

Pembahasan selanjutnya adalah menghubungkan dan menganalisa epistemologi yang telah dibangun oleh Muhammad Abid Al-Jabiri ke dalam tafsir karya Ahmad Hassan yaitu Tafsir Al-Hidayah dan Tafsir Al-Furqan. Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya mengenai pengertian masing-masing epistemologi serta profil kedua tafsir dan contoh-contohnya, maka pada pembahasan ini akan langsung memberikan hasil terhadap epistemologi yang terdapat dalam Tafsir Al-Hidayah dan Tafsir Al-Furqan sebagai berikut:

##### **a. Epistemologi Bayani Pada Tafsir Al-Hidayah dan Al-Furqan**

Tafsir Al-Hidayah dan Tafsir Al-Furqan diketahui mengambil rujukan dari hadits dan riwayat-riwayat yang beberapa kali Ahmad Hassan kutip dalam penafsirannya dengan kalimat “Menurut Riwayat-riwayat...,” Ketika Nabi Muhammad... “Di hadits-hadits...” namun pada Tafsir Al-Hidayah ada kecenderungan yang lebih terlihat yaitu penafsiran yang dihasilkan melalui analisa Ahmad Hassan sendiri dan tafsir ini menggunakan pendekatan *bir-ra'yi* sehingga Tafsir Al-Hidayah tidak sepenuhnya dapat dikategorikan dalam epistemology *bayani*.

Berbeda dengan Al-Furqan selain rujukan di atas tafsir ini beberapa ayatnya juga dijelaskan perkata seperti yang dijelaskan pada *fasal* 1, kemudian beliau juga sangat berhati-hati dalam mengambil rujukan tafsir yang dijelaskan pada *fasal* 29 yang artinya beliau mengedepankan validitas sebuah sumber yang digunakannya sehingga penafsiran ini dikategorikan sebagai tafsir *bil ma'tsur*. Jika dikaitkan dengan epistemologi yang dibangun oleh Al-Jabiri, Maka epistemologi *bayani* tentu sangat cocok dikaitkan sebagai sumber pengetahuan yang mendominasi Tafsir Al-Furqan yang mana pada epistemologi ini tafsir yang dihasilkan berlandaskan kepada sumber-sumber riwayat untuk menjelaskan kandungan ayat Al-Qur'an.

---

<sup>68</sup> Hassan, *Al-Furqan (Tafsir Qur'an)*, 1180

<sup>69</sup> Hassan, *Tafsir Jus 'Amma Al-Hidayah*, 157.



### b. Epistemologi Irfani

Salah satu tujuan Ahmad Hassan menulis tafsirnya adalah agar dapat dipahami secara mudah dan luas oleh masyarakat diberbagai tingkatan. Selain itu beliau menafsirkan ayat sangat berpijak kepada arti perkata ayat Al-Qur'an itu sendiri dan tidak melakukan penalaran secara *zanni*.<sup>70</sup> Sedangkan epistemologi *irfani* merupakan nalar berpikir yang sulit untuk dipahami oleh orang lain selain orang yang menafsirkannya sendiri serta penafsiran yang berlandaskan metode ini banyak ditolak oleh sebagian ulama. Jika kedua hal ini dikaitkan antara tujuan penulisan tafsir Ahmad Hassan dan tafsir yang dihasilkan oleh nalar berpikir *irfani*, tentu mustahil rasanya jika Ahmad Hassan menggunakan epistemologi ini dalam kitabnya terlebih lagi jika hal ini menjadi sesuatu yang mendominasi penafsiran beliau maka dapat menjadikan pembaca terutama kalangan yang awam terhadap ilmu akan sulit untuk memahami kitab tafsir beliau.

### c. Epistemologi Burhani

Tafsir Al-Hidayah setiap suratnya mengandung penafsiran mengenai ayat-ayat yang senantiasa dihubungkan dalam kehidupan masyarakat yang tentunya berdasarkan observasi Ahmad Hassan ketika itu meskipun tentunya masih berlandaskan kepada sumber riwayat sebagaimana yang telah dijelaskan oleh karena itu pendekatan tafsir ini paling sesuai disandarkan dengan *bir ra'yi* dan metode *tahlili*. Dari hal tersebut maka dapat diasumsikan bahwa epistemologi yang paling menonjol dari Tafsir Al-Hidayah adalah *burhani* yang mengurai proses penilaian dan memberi keputusan berdasarkan hasil informasi yang diterima. Sedangkan Tafsir Al-Furqan dalam epistemologi burhani sendiri tidak didapatkan yang mana hal ini bisa jadi karena dalam proses penafsiran kitab ini Ahmad Hassan meringkas berdasarkan sumber-sumber riwayat saja sehingga pembahasannya tidak terlalu luas.

## SIMPULAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Ahmad Hassan menuliskan juz 30 dalam 2 versi karena Tafsir Al-Hidayah untuk kebutuhan pondok pesantren kala itu dan Al-Furqan untuk kebutuhan anggota organisasi PERSIS pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Kedua, *juz 'amma* termasuk surah pilihan yang populer dalam masyarakat Islam Indonesia sejak dahulu. Ketiga *juz 'amma* dianggap penting kala itu sehingga harus menyelesaikan Tafsir Al-Hidayah terlebih dahulu. Keempat, juz 30 pada Tafsir Al-Furqan ditulis dengan versi ringkas agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat luas. Epistemologi Muhammad Abid Al-Jabiri yang paling tepat untuk disandarkan kepada pola berpikir Ahmad Hassan adalah nalar *burhani* pada Tafsir Al-Hidayah dan *bayani* pada Tafsir Al-Furqan.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan tema yang diangkat, penulis mencoba memberikan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Tafsir Indonesia merupakan karya tafsir otentik. Ada banyak objek kajian menarik yang bisa dikaji di antaranya mengkaji manuskrip tafsir dengan pendekatan filologi, sosiologi, psikologi dll.
2. Khusus terhadap tafsir al-Furqon dan al-Hidayah karya Ahmad Hasan, peneliti berharap untuk penelitian berikutnya bisa mengkaji tentang cara berpikirnya Ahmad Hasan dalam

---

<sup>70</sup> Siti Aisyah, "Pemikiran Ahmad Hassan Bandung tentang teologi Islam." Disertasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), 7

karya tafsirnya. Hal ini bisa dikaji menggunakan pendekatan hermeneutika ataupun sosiologi untuk melacak bagaimana realitas atau keadaan sosial dan *shifting paradigma* (pergeseran pemikiran) Ahmad Hasan dalam memaknai ayat al-Qur'an.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, Siti. "Pemikiran Ahmad Hasan Bandung tentang teologi Islam." Master, Pasca Sarjana, 2017.
- Akhmad, Muhibuddin. "Metode dan Corak Penafsiran Ahmad Hassan." Thesis, PhD. Universitas Islam Negeri Riau Sultan Syarif Kasim Riau, 2014.
- Al-Ayyubi, M. Zia. "Dinamika Tafsir Al-Qur'an di Indonesia." *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat* 16 no.1 (Januari-Juni 2020): 1-28.
- Al Ma'mun, Hakam. "Hubungan Epistemologi Keislaman Muhammad Abid Al-Jabiri dengan Tipologi Penafsiran Al-Qur'an." *Journal of Islamic Civilization* 3, no.2 (Februari 2021): 135-148.
- Amiruddin, Amiruddin. "Pemikiran Pendidikan Ahmad Hassan". *Kariman: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 5 no.1, (September 2018): 23-34.
- Amirul, Mukminin. "Karakteristik Kitab Tafsir Al-Iklil Fi Ma'ani Al-Tanzil Karya Kh. Misbah Mustofa." Thesis, Diploma, 2022.
- Anam, Ahsanul. "Trilogi Epistemologi Muhammed Abid al-Jabiri." *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction* 7, no.1 (Agustus 2023): 58-68.
- Ari, Anggi Wahyu Wahyu. "Sejarah Tafsir Nusantara." *Jurnal Studi Agama* 3 no.2 (Januari 2020): 113-127.
- Aulia, Mila, dan Imam Muhajir Dwi Putra. "Melacak Unsur Reformisme Melalui Terjemah Al-Qur'an Ahmad Hassan dalam Tafsir Al-Furqan." *Dirosat: Journal of Islamic Studies* 7, no.1 (Januari-Juni2022): 1-16.
- Awaluddin, Raisa Zuhra Salsabila; Pangestu, Aldy. "Pengaruh Tafsir dan Kondisi Sosial Tafsir Ahmad Hassan Bandung Dalam Khazanah Keilmuan Tafsir Di Indonesia." *Jurnal Al Burhan* 2 no.2, (Desember 2022): 11-21.
- Bahri, Samsul. "Bayani, Burhani Dan Irfani Trilogi Epistemologi Kegelisahan Seorang Muhammad Abid Al Jabiri." *Jurnal Cakrawala Hukum* 11, no.1 (2017).
- Bahrum, Bahrum. "Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi." *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* 8, no.2 (2013): 35-45.
- Bazith, Akhmad. "Metodologi Tafsir "Al-Furqan Tafsir Qur'an" (Membaca Karya A. Hassan 1887-1958)." *Education and Learning Journal* 1, no. 1 (Januari 2020): 19-33.
- Fahimah, Siti. Tafsir Nusantara. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir* 2 no .1 (Juni 2019): 1-23.
- Fiqkri Alparizi, M., Lukmanul Hakim, Khairunas Jamal. "Urgensitas Manahij Al-mufassirin Di Era Kontemporer." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir* 5, no. 2 (Desember 2022): 248-270.

- Ghufron, Muhammad. "Konstruksi Pemikiran Kalam A. Hassan dalam Tafsir Al-Hidayah (Juz 'Ammah)." Thesis, Undergraduate, 2019.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia (Dari Hermenutika hingga Ideologi)*. Yogyakarta: LKiS, 2013.
- Hadikusuma, Wira. "Epistemologi Bayani, Irfani dan Burhani Al-Jabiri dan Relevansinya Bagi Studi Agama Untuk Resolusi Konflik dan Peacebuilding." *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 18, no.1 (Januari-Juni 2018).
- Hadi, Umar; Nurdin, Rahmat. "Pemikiran Tafsir Ahmad Hassan: Telaah Ontologis dan Epistemologis Tafsir Al-Furqan." *Syariat: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum* 8, no.2 (November 2022): 163-174.
- Hardiansyah, Ridwan Akbari. "Pemikiran pembaharuan Islam Ahmad Hassan tahun 1921-1958." Thesis, PhD. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- Hassan, Ahmad. *Al-Furqan Tafsir Qur'an "Edisi Bahasa Indonesia Mutakhir"*. Jakarta: Universitas Al-Azhar, 2010.
- Hassan, Ahmad. *Al-Furqan (Tafsir Qur'an)*. Surabaya: Al-Ikhwan, 1956.
- Hassan, Ahmad. *Tafsir Jus 'Ammah Al-Hidayah*. Jawa Timur: Fatih Media Group. Cet. Ke-21.
- Hasyim, Mochamad. "Epistemologi Islam (Bayani, Burhani, Irfani)." *Jurnal Al-Murabbi* 3, no.2 (Juni 2018): 217-228.
- Hikmah, Hikmah, Muslimah Muslimah, and Sardimi Sardimi. "Epistemologi Ilmu dalam Perspektif Islam." *Akademika* 15, no.2 (2021).
- Hitami, Mundzir. *Pengantar Studi al-Qur'an Teori dan pendekatan*. Yogyakarta: LkiS, 2012.
- Igisani, Rithon. "Kajian Tafsir Mufassir di Indonesia." *Potret Pemikiran* 22, no.1 (Januari-Juni 2018).
- Juliansyahzen, Muhammad Iqbal. "Rekonstruksi Nalar Arab Kontemporer Muhammad 'Abed Al-Jabiri." *Indonesian Journal of Islamic Law* 1, no.2 (Agustus 2019): 16-38.
- Khairina, Arini Izzati. "Kritik Epistimologi Nalar Arab Muhammad Abed Al-Jabiri." *El-Wasathiyah: Jurnal Studi Agama* 4, no.1 (Oktober 2016): 103-114.
- Khatamunisa, Rukyah, and Imroatun Koniah. "Kritik Metodologi (Bayani, Irfani'dan Burhani) Muhammad Abed Al-Jabiri." *eL-Maslahah*, 10, no.2 (Desember 2020): 43-51.
- Kusroni, Kusroni. "Mengenal Ragam pendekatan, metode, dan corak dalam penafsiran al-Qur'an." *Kaca (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 9, no.1 (Januari 2019): 89-109.

- Latif, Abd. "Spektrum Historis Tafsir al-Qur'an di Indonesia." *At-Tibyan* 3 no.1,(Oktober 2020): 55-69.
- Leony, Iqlima Btari. "Faham fundamentalisme Ahmad Hassan dalam Tafsir al-Furqan." Thesis, Undergraduate, 2019.
- Lukman, Fadhli. "Telaah Historiografi Tafsir Indonesia.: *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya* 14 no.1 (Juni 2021): 49-77.
- M.Federspiel, Howard. *Kajian Al-Qur'an di Indonesia (Dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab)*. Bandung: Mizan. 1996.
- Muchlisin, Annas Rolli; Nisa, Khairun. "Geliat Tafsir 'Ilmi di Indonesia dari Tafsir Al-Nur hingga Tafsir Salman." *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 2 no.2 , (Desember 2017): 239-257.
- Munandar, Aris. "Konsep Dakwah Ahmad Hassan dan Implementasinya Dalam Gerakan Dakwah Persis (studi kasus debat di majalah dan Pesantren Persatuan Islam)." *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah* 5, no.2 (Desember 2021): 1-14.
- Na'im, Zaedun. "Epistemologi Islam dalam Perpsektif M. Abid Al Jabiri." *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)* 5, no.2 (Oktober 2021): 163-176.
- Rani, Jani. "Kelemahan-kelemahan dalam Manahij al-Mufassirin." *Jurnal Ushuluddin* 18, no. 2 (Juli 2012): 167-178.
- Ridwan, Ahmad Hassan. "Kritik Nalar Arab: Eksposisi Epistemologi Bayani, '." *Irfani dan Burhani Muhammad Abed Al-Jabiri, Afkaruna* 12, no.2 (Desember 2016): 187-222.
- Roifa, Rifa, Rosihon Anwar, and Dadang Darmawan. "Perkembangan Tafsir Di Indonesia (Pra Kemerdekaan 1900-1945)." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 1 (Juni 2017): 21-36.
- Rohman, Abdul. "Orientasi tafsir al-Furqan tafsir al-Qur'an karya Ahmad Hassan." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 21, no. 2 (Desember 2021): 125-148.
- Rusmana, Dadan, dan Fajar Hamdani Akbar. "Dari Literasi Hingga Ideologi: Kajian Tafsir Al-Quran Para Aktivis Ormas Persatuan Islam." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no.2 (April 2021).
- Setiawan, Ahmad Bayu. "Tafsir Dan Pembaharuan Pemikiran Islam Di Indonesia Era Kemerdekaan:(Studi Analisis Kitab Tafsir Al-Furqan Karya Ahmad Hassan)." *Tanzil: Jurnal Studi Al-Quran* 5, no.2 (April 2023): 131-150.
- Setiawan, Taufik Ismail. "Pandangan A Hassan tentang kebangsaan (Nasionalisme) 1940-1950." Thesis, PhD. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023.
- Siregar, Siti Aminah. "Metodologi Penafsiran Ahmad Hassan Terhadap Tarsir Al-Furqan." Thesis, PhD. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.

- Sopian, Ahmad. "Ideologi Tafsir Al-Furqan Karya Ahmad Hassan." Thesis, Bachelor's. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Syahid, Ahmad. "Struktur Nalar Islam Perspektif Epistemologi." *Aqlania* 12, no.1 (Juni 2021): 53-74.
- Wafa, Irhamul. "Kontribusi Ahmad Hassan Dalam Perkembangan Organisasi Persatuan Islam Tahun 1924-1942." Thesis, PhD. IAIN SMH Banten, 2014.
- Zaiyadi, Ahmad. Lokalitas Tafsir Nusantara: "Dinamika Studi Al-Qur'an di Indonesia." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist* 1 no.1, (Agustus 2018): 01-26.

**Letter of Acceptance (LoA)**

Nomor: 067/LOA-IJHSS/X/2023

The Editor in Chief of The **Vol. 5 No. 1 (2024): Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences, March, 2024**, certifies that the article:  
Author:

**Anggun Puspita Ningrum**  
UIN Raden Intan Lampung, Indonesia  
**Masruchin**  
UIN Raden Intan Lampung, Indonesia  
**Beko Hendro**  
UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

Entitled:


**Epistemologi Tafsir Karya Ahmad Hassan: Studi Komparatif Tafsir Al-Hidayah dan Tafsir Al-Furqan**

has been peer-reviewed and accepted for publication in **Vol. 5 No. 1 (2024): Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences, March, 2024**. This issue will officially be published on March 30, 2023.

Congratulations on this achievement, and we hope that your article will serve as a source of inspiration to fellow researchers worldwide. Thank you for your contribution to advancing scientific knowledge.

Kediri, 9 December 2023

Editor in Chief

  
**Zaenal Arifin**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-0179 / Un.16/ P1/ KT/ I/ 2024

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Jurnal Dengan Judul :

**EPISTEMOLOGI TAFSIR KARYA AHMAD HASSAN**  
**(Studi Komparatif Tafsir Al-Hidayah dan Tafsir Al-Furqan)**  
Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
ANGGUN PUSPITA NINGRUM	2031030010	FUSA/ IAT

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 14 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir .

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 11 Januari 2024  
Kepala Pusat Perpustakaan



Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
NIP.197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.



## Epistemologi Tafsir Karya Ahmad Hassan (Studi Komparatif Tafsir Al-Hidayah dan Tafsir Al-Furqan)

### ORIGINALITY REPORT

<b>14%</b>	<b>13%</b>	<b>7%</b>	<b>4%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.iainkudus.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<b>digilib.uinsby.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>journal2.unusa.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>repository.iiq.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>taufikhidayah11.blogspot.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>digilib.uin-suka.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>www.slideshare.net</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

10	<a href="http://digilib.uinsa.ac.id">digilib.uinsa.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://journal.sadra.ac.id">journal.sadra.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
13	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
15	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://journal.iainlangsa.ac.id">journal.iainlangsa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://jurnal.stitradenwijaya.ac.id">jurnal.stitradenwijaya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus Student Paper	<1 %
20	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1 %

21	<a href="http://ejournal.iainbengkulu.ac.id">ejournal.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://ejournal.iai-tabah.ac.id">ejournal.iai-tabah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://mangabuy.blogspot.com">mangabuy.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://www.rasailmedia.com">www.rasailmedia.com</a> Internet Source	<1 %

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 5 words